

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, PARENTS' INCOME, PARENTS' ACADEMIC, AND PARENTS' OCCUPATION ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN GENERATION Z IN BANDUNG CITY

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PARENTS' INCOME, PARENTS' ACADEMIC, DAN PARENTS' OCCUPATION TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Anisah Firli¹, Widya Lestari Bayu²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

anisahfirli@telkomuniversity.ac.id , widyailestarib@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of financial literacy, parents' income, parents' academic, and parents' occupation on financial management behavior in generation Z in Bandung City. The research method used is a quantitative method with data collection techniques using a questionnaire distributed to 400 Z generation respondents in Bandung City. The sampling technique used was purposive sampling and used multiple linear regression analysis as a data analysis technique to measure the intensity of the relationship between the independent variables and the dependent variable. This study obtained the results that financial literacy, parents' income, parents' academic, and parents' occupation have a significant influence on financial management behavior in generation Z in the city of Bandung. When viewed based on each variable, the result is that financial literacy has a significant influence on financial management behavior in generation Z in the city of Bandung. However, parents' income, parents' academic, and parents' occupation do not have a significant influence on financial management behavior in generation Z in the city of Bandung.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management Behavior, Parents' Academic, Parents' Income, Parents' Occupation, Z Generation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 400 responden generasi Z di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa literasi keuangan, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Bandung. Jika dilihat berdasarkan masing-masing variabel, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Bandung. Namun pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di kota Bandung.

Kata Kunci: Generasi Z, Literasi Keuangan, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Generasi Z di Indonesia mencapai 66,89 juta jiwa, dimana generasi Z menjadi generasi yang memiliki populasi terbanyak diantara generasi lainnya yaitu sebesar 25% dari 272,68 juta jiwa [3]. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan bahwa penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 hingga 2021, dengan Kota Bandung yang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki populasi terbesar pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.452.943 jiwa dan 24% diantaranya adalah generasi Z atau sebanyak 588.622 jiwa [4]. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh besarnya angka natalitas, mortalitas, dan migrasi [37]. Di samping tingginya angka natalis dan mortalitas, Kota Bandung yang merupakan salah satu provinsi di Provinsi Jawa Barat memiliki angka migrasi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7.885 jiwa [9]. Dengan bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah tentunya akan berbanding lurus dengan jumlah konsumsi yang harus dipenuhi [20]. Kondisi tersebut dapat dibuktikan oleh data pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita Kota Bandung pada tahun 2021 mencapai Rp16.996.000, dimana nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2020 yang nilai per kapitanya sebesar Rp 16.887.000 [5]. Terjadinya peningkatan pada pengeluaran per kapita tersebut juga didukung oleh beberapa studi, diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh pakar perencanaan keuangan pada tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa hanya 9% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat selama enam bulan setelah pensiun dan *Financial Health Index* (FHI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia belum melakukan perencanaan keuangan hingga usia 35 tahun [17]. Kemudian hasil studi lain yang dilakukan oleh Katadata Insight Center pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 56,6% generasi Z hampir tidak pernah mengalokasikan uangnya secara

khusus untuk ditabung dan lebih mengutamakan membeli barang yang diperlukan [12]. Selain itu, beberapa hasil survei lainnya seperti yang dilakukan oleh *Credit Karma* pada tahun 2018 mengatakan bahwa 39% generasi Z berhutang hanya untuk bisa mengikuti tren, *IDN research institute* pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa hanya 10,17% pendapatan generasi Z sebagai *first jobber* yang dialokasikan untuk ditabung, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luno dan *Dalia Research* dalam *Future of Money* mengatakan bahwa 39% generasi Z tidak memiliki rencana untuk melakukan investasi [16].

Salah satu faktor utama yang menyebabkan generasi Z memiliki gaya hidup yang konsumtif adalah tidak dimilikinya *financial management behavior* yang baik. *Financial management behavior* didefinisikan sebagai teori keuangan yang berisi penjelasan mengenai pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur terkait dengan pengelolaan keuangan seseorang yang di dalamnya disertai dengan pencarian dan penyimpanan dana untuk digunakan sehari-hari [7]. Keberadaan *financial management behavior* ini merupakan akibat dari tingginya keinginan individu untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang tentunya disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya [18]. Namun, generasi Z saat ini membeli suatu barang hanya sekedar mengikuti trend, sehingga hal tersebut membuat mereka tidak memikirkan implikasi dan konsekuensi dari keputusan pembeliannya [26]. Hal ini dapat dilihat dari perilaku belanja generasi Z pada bulan puasa 2022 lalu, dimana *traffic* berbelanja generasi Z mencapai 53%, sementara generasi milenial hanya 43% [27]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi Z lebih impulsif dalam berbelanja jika dibandingkan dengan generasi milenial. Terdapat sejumlah variabel yang menentukan *financial management behavior* seseorang, diantaranya adalah

financial literacy, parents' income, parents' academic, dan parents' occupation [11].

Financial literacy merupakan faktor pertama yang mempengaruhi *financial management behavior*. *Financial literacy* merupakan wawasan, keterampilan, dan kepercayaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan dan pengelolaan keuangan mereka agar tercapainya kesejahteraan hidup [24]. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh OCBC NISP dan Nielsen IQ pada tahun 2021, diperoleh temuan bahwa indeks literasi serta perilaku keuangan generasi Z masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 37,72% dan hal-hal yang mempengaruhi hasil survei tersebut diantaranya hanya 16% generasi Z yang memiliki dana darurat dan hanya 46% generasi Z yang percaya bahwa rencana keuangan mereka saat ini akan memberikan kesuksesan di masa depan. Padahal kenyataannya, 84% generasi Z tidak mencatat pengeluaran mereka [32]. Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan memiliki tingkat literasi yang baik, maka akan membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik juga [36].

Selain *financial literacy*, variabel lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *parents' income*. Sebagian besar generasi Z masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya, sehingga keputusan keuangan mereka belum dibuat secara mandiri [22]. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berdampak positif terhadap perilaku keuangan karena pendapatan orang tua yang tinggi tentunya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dengan baik [28]. Kondisi tersebut terjadi karena pendapatan orang tua masing-masing individu tidak sama dengan pendapatan orang tua individu lainnya karena pekerjaan yang berbeda-beda.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *parents' academic*. Pendidikan orang tua sangatlah penting karena semakin tinggi pendidikan mereka

semakin mereka memahami produk dan layanan keuangan serta bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif. Hal tersebut akan berimplikasi bagi anaknya untuk memiliki masa depan keuangan yang baik [35]. Pernyataan tersebut didukung oleh sebuah riset yang menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku manajemen keuangan [1].

Parents' occupation merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi *financial management behavior*. Pekerjaan merupakan profesi yang dilakukan seseorang yang kegiatannya akan memperoleh hasil berupa pengalaman dan materi yang dapat menopang kehidupan. Kemudian dalam lingkup keluarga, pekerjaan orang tua tersebut dapat mempengaruhi sikap anaknya dalam mengelola keuangan [11]. Dengan demikian, semakin tinggi pekerjaan seseorang semakin tinggi perilaku keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy, parents' income, parents' academic, dan parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z. Penelitian ini mengkombinasikan berbagai variabel pada penelitian sebelumnya dengan harapan memberikan gambaran yang lengkap dalam menentukan berbagai variabel serta dampaknya terhadap *financial management behavior*.

Financial Literacy

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti cara uang bekerja, cara memperoleh uang serta bagaimana mengelolanya agar bisa dimanfaatkan untuk jangka pendek maupun panjang dengan baik [19]. Terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan, yaitu; (1) *knowledge*: pengetahuan individu, (2) *skills*: penerapan pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan, (3) *attitude*: mengelola keuangan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang

tepat, dan (4) *behavior*: perilaku keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan [8].

Parents' Income

Parents' income adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua berupa gaji, upah maupun pendapatan atas hasil usaha yang dijalankannya dalam waktu satu bulan [15]. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima orang tua sebagai balas jasa atas kontribusi yang telah diberikan kepada sektor formal maupun informal [31]. Untuk mengukur pengaruh *parents' income* terhadap *financial management behavior* terdapat empat indikator yang dapat digunakan, yaitu; (1) > Rp3.500.000 per bulan untuk kategori sangat tinggi, (2) Rp2.500.000 - Rp3.500.000 untuk kategori tinggi, (3) Rp1.500.000 - Rp2.400.000 untuk kategori sedang, dan (4) < Rp1.500.000 untuk kategori rendah [11].

Parents' Academic

Parents' academic merupakan jenjang pendidikan yang terakhir kali ditempuh oleh orang tua. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh akan menunjukkan kemampuan bahwa dirinya bisa mengelola keuangannya dengan bijak. Disinilah peran orang tua penting untuk mendidik dan memberikan pengaruh yang baik kepada anaknya agar memiliki sikap dan perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan [35]. Ketika seseorang beranjak dewasa, maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang sesuai dengan didikan orang tuanya, bahkan dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan hingga akhirnya dilahirkan. Pendidikan yang diberikan tersebut ditujukan agar bisa membimbing individu untuk berperilaku baik [25]. Untuk mengukur pengaruh *parents' academic* terhadap *financial management behavior* terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu; (1) Sekolah Dasar, (2) Sekolah Menengah Pertama, (3) Sekolah Menengah Atas, (4) Sarjana, dan (5) Magister [11].

Parents' Occupation

Pekerjaan merupakan profesi yang dilakukan seseorang yang kegiatannya akan memperoleh hasil berupa pengalaman dan materi yang dapat menopang kehidupan. Kemudian dalam lingkup keluarga, pekerjaan orang tua tersebut dapat mempengaruhi sikap anaknya dalam mengelola keuangan, semakin tinggi posisi pekerjaan maka semakin baik perilaku keuangannya [11]. Untuk mengukur pengaruh *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu; (1) Buruh, (2) Karyawan, (3) Wiraswasta, (4) Tentara / Polisi (TNI/POLRI), dan (5) Pegawai Negeri Sipil (PNS) [11].

Financial Management Behavior

Financial management behavior merupakan teori keuangan yang berisi penjelasan mengenai pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur terkait dengan pengelolaan keuangan seseorang yang di dalamnya disertai dengan pencarian dan penyimpanan dana untuk digunakan sehari-hari serta bagaimana individu merencanakan, melakukan, menganggarkan, dan mengelola keuangannya [7]. *Financial management behavior* mengacu pada tanggung jawab seseorang untuk mengelola keuangan yang mereka miliki. Tanggung jawab seseorang dalam keuangan berarti bagaimana proses mengelola uang serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang dianggap paling produktif [30]. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu: (1) *cash-flow management*: manajemen kas untuk membayar biaya, (2) *saving*: penyimpanan dan (3) *credit management and investment*: kemampuan untuk dapat membayar hutang dan berinvestasi [6].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa

Barat yaitu Kota Bandung. Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut dan menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak dengan total penduduk pada tahun 2021 sebanyak 2.452.943 jiwa dan 24% diantaranya adalah generasi Z atau sebanyak 588.622 jiwa [4]. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *non probability sampling*. Kemudian teknik *sampling non probabilitas* yang dimanfaatkan ialah *purposive sampling* yakni cara penarikan sampel dengan menentukan subjek berlandaskan kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria sampel yang akan peneliti fungsikan pada penelitian yang akan dilakukan:

1. Bertempat tinggal atau berdomisili di Kota Bandung
2. Generasi Z di Kota Bandung yaitu penduduk yang berusia 10 - 24 tahun.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat memanfaatkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = total populasi

e = tingkat toleransi kesalahan (5%)

Dengan menggunakan rumus slovin di atas, diperoleh sampel sebesar 400 responden. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu teknik yang memberikan gambaran awal pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian [29]. Untuk variabel *financial literacy*, *parents' academic*, *parents' occupation*, dan *financial management behavior* menggunakan skala 1 sampai 5. Sementara variabel *parents' income* menggunakan skala 1 sampai 4. Setelah memperoleh data dari responden, data akan diolah menggunakan *software SPSS25*. Selain itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel

independen terhadap variabel dependen [34]. Kemudian hipotesis diuji dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Kerangka Penelitian

Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior

Dengan dimilikinya tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka dapat mencegah individu untuk memiliki hutang yang terlalu banyak, membantu individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan memperkenalkan individu kepada konsep, produk serta layanan keuangan [19]. Sehingga, setiap individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki perilaku keuangan yang baik. Iriani et al (2021), Meneau & Moorthy (2022), Mutlu & Özer (2022), Pratama et al (2022), Ritakumalasari & Susanti (2021), Paramita et al (2020), dan Baptista & Dewi (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Parents' Income Terhadap Financial Management Behavior

Setiap individu menerima pendapatan dengan jumlah yang berbeda-beda karena hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan individu itu sendiri dengan jenis kegiatan sehari-hari yang berbeda [28]. Orang tua yang mempunyai pendapatan yang lumayan tinggi cenderung lebih bijak dalam mengatur keuangan keluarganya, termasuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya di masa depan [33]. Penelitian Pratama et al. (2022), Ritakumalasari & Susanti (2021), dan Aulianingrum & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' income* terhadap *financial management behavior*.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' income* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Parents' Academic Terhadap Financial Management Behavior

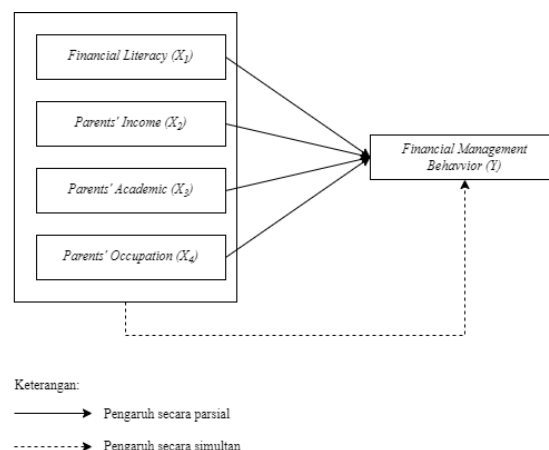
Tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan yang terakhir kali ditempuh oleh orang tua. Tingkat pendidikan yang terakhir ditempuh oleh seseorang mampu mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman berupa sikap dan keterampilan yang menjadi bekal untuknya di kemudian hari [15]. Dengan demikian, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' academic* terhadap *financial management behavior*.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' academic* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Parents' Occupation Terhadap Financial Management Behavior

Pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh individu yang kegiatannya akan menghasilkan hasil berupa pengalaman dan materi yang dapat menopang kehidupan. Dalam lingkup keluarga, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pengeluaran, tabungan, investasi, pinjaman, penganggaran, dan pengelolaan keuangan [11]. Oleh karena itu, semakin tinggi posisi pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi perilaku keuangannya. Penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' occupation* terhadap *financial management behavior*.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif difungsikan dalam penelitian ini guna menjabarkan tanggapan responden mengenai variabel yang diteliti yaitu *financial literacy*, *parents' income*, *parents' academic*, dan *parents' occupation* sebagai variabel independen (X) dan *financial management behavior* sebagai variabel dependen (Y) pada generasi Z di Kota Bandung. Berikut ini merupakan hasil tanggapan setiap variabel dalam penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner:

1. Tanggapan Responden Mengenai *Financial Management Behavior*

Pada variabel *financial management behavior* terdapat 10 item pernyataan dengan jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 14.570 dan rata-rata frekuensi persentasenya adalah sebesar 72,85% yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel *financial management behavior* masuk pada kategori baik. Pernyataan yang memiliki skor persentase terbesar adalah “Saya membandingkan harga saat membeli produk atau layanan” yang memperoleh skor sebesar 81,50% sehingga termasuk pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan jika generasi Z di Kota Bandung akan

membandingkan harga sebelum membeli sesuatu.

Selain itu, pada variabel *financial management behavior* juga terdapat pernyataan yang memiliki skor persentase terendah diantara pernyataan lainnya yaitu “Saya membayar saldo kartu kredit secara penuh setiap bulan” yang memperoleh skor sebesar 61,95% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada pernyataan tersebut, jika dilihat dari tanggapan responden secara keseluruhan, skor persentase tertinggi mencapai 31,00%, dimana responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z di Kota Bandung cukup mengerti untuk membayar tagihan kartu kredit tepat waktu setiap bulannya.

2. Tanggapan Responden Mengenai *Financial Literacy*

Pada variabel *financial literacy* terdapat 10 item pernyataan dengan jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 14.613 dan rata-rata frekuensi persentasenya adalah sebesar 73,07% yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel *financial literacy* masuk pada kategori baik. Pernyataan yang memiliki skor persentase terbesar adalah “Saya membandingkan harga sebelum membuat pilihan pada produk atau layanan keuangan” yang memperoleh skor sebesar 79,35% sehingga termasuk pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan jika generasi Z di Kota Bandung sebelum membeli suatu produk maupun layanan keuangan, mereka melakukan perbandingan harga dari produk atau layanan keuangan yang akan mereka beli.

Selain itu, pada variabel *financial literacy* juga terdapat pernyataan yang memiliki skor persentase terendah diantara pernyataan lainnya yaitu “Saya memiliki kemampuan untuk menghitung suku bunga” yang memperoleh skor sebesar 66,85% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada pernyataan tersebut, jika dilihat dari tanggapan responden secara

keseluruhan, skor persentase tertinggi mencapai 35,25%, dimana responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z di Kota Bandung cukup memahami bagaimana cara menghitung bunga.

3. Tanggapan Responden Mengenai *Parents' Income*

Pada variabel *parents' income* terdapat 1 pertanyaan dan jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 1.393 serta rata-rata frekuensi persentasenya adalah sebesar 87,06% yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel *parents' income* masuk ke dalam kategori sangat baik. Kemudian pada pernyataan tersebut, jika dilihat dari tanggapan responden secara keseluruhan, skor persentase tertinggi mencapai 70,00%, dimana responden menyatakan bahwa pendapatan orang tuanya berada di atas Rp3.500.000 per bulan. Hal tersebut memperlihatkan jika terdapat responden lainnya yang memilih opsi lain. Dengan demikian, tanggapan responden mengenai pendapatan orang tuanya cukup bervariasi dan mayoritas sebanyak 280 orang tua responden berpendapatan di atas Rp3.500.000 per bulan.

4. Tanggapan Responden Mengenai *Parents' Academic*

Pada variabel *parents' academic*, dimana hanya terdapat 1 pertanyaan dan jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 1.424 serta rata-rata frekuensi persentasenya adalah sebesar 71,20% yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel *parents' academic* masuk ke dalam kategori baik. Kemudian pada pernyataan tersebut, jika dilihat dari tanggapan responden secara keseluruhan, skor persentase tertinggi mencapai 41,00%, dimana responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir orang tuanya adalah pada jenjang S1. Hal ini memperlihatkan jika terdapat responden lainnya yang memilih opsi lain. Dengan demikian, tanggapan responden mengenai

pendidikan terakhir orang tuanya cukup bervariasi dan mayoritas sebanyak 164 orang tua responden menempuh pendidikan terakhir pada jenjang S1.

5. Tanggapan Responden Mengenai Parents' Occupation

Pada variabel *parents' occupation*, dimana hanya terdapat 1 pertanyaan dan jumlah skor yang diperoleh adalah sebesar 1.225 serta rata-rata frekuensi persentasenya adalah sebesar 61,25% yang mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel *parents' occupation* masuk ke dalam kategori cukup. Kemudian pada pertanyaan tersebut, jika dilihat dari tanggapan responden secara keseluruhan, skor persentase tertinggi mencapai 36,50% dimana responden responden menyatakan bahwa pekerjaan orang tuanya adalah wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat responden lainnya yang memilih opsi lain. Dengan demikian, tanggapan responden mengenai pekerjaan orang tuanya cukup bervariasi dan mayoritas sebanyak 146 orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta.

Hasil Penelitian

Model	Unstd. Coef		Std. Coef	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,166	1,415		5,065	0,000
Financial Literacy	0,779	0,032	0,775	24,358	0,000
Parents' Income	0,556	0,311	0,069	1,785	0,075
Parents' Academic	-0,074	0,301	-0,009	-0,246	0,806
Parents' Occupation	-0,289	0,221	-0,052	-1,310	0,191

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1, persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 7,166 + 0,779 X_1 + 0,556 X_2 - 0,074 X_3 - 0,289 X_4$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi financial literacy dan parents' income bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel financial

literacy dan parents' income memiliki hubungan yang searah terhadap variabel financial management behavior. Sementara koefisien regresi parents' academic dan parents' occupation bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel parents' academic dan parents' occupation memiliki hubungan yang berbalik terhadap variabel financial management behavior.

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	12898,83	4	3224,708	162,078	0,000 ^b
Residual	7858,917	395	19,896		
Total	20757,75	399			

Tabel 2. Uji F

Dari hasil Fhitung yang diperoleh dari pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar $162,078 \geq F_{tabel} 2,394$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy*, *parents' income*, *parents' academic*, dan *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Variabel	t hitung	t tabel	Keterangan
Financial literacy	24.358	1.96	H1 diterima
Parents' Income	1.785	1.96	H0 diterima
Parents' academic	-0.246	1.96	H0 diterima
Parents' occupation	-1.310	1.96	H0 diterima

Tabel 3. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Variabel *financial literacy* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,358 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.
- Variabel *parents' income* memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,785 < 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' income* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

- Variabel *parents' academic* memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,246 < 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' academic* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.
- Variabel *parents' occupation* memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,310 < 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,788 ^a	0,621	0,618	4,460

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,8%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial literacy*, *parents' income*, *parents' academic*, dan *parents' occupation* dapat menjelaskan variabel *financial management behavior* sebesar 61,8%. Sementara sisanya yaitu 38,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang dibahas pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda mengenai “Pengaruh *financial literacy*, *parents' income*, *parents' academic*, dan *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' income* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' academic* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy*, *parents' income*, *parents' academic*, dan *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z di Kota Bandung.

Saran

Generasi Z sebagai kelompok mayoritas di Kota Bandung sudah memiliki *financial management behavior* yang baik. Namun terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan *financial management behavior* mereka. Untuk generasi Z diharapkan agar bisa lebih memperhatikan penggunaan kartu kredit dan perhitungan suku bunga. Sementara untuk pemerintah diharapkan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, mengoptimalkan subsidi pendidikan serta mengonsolidasikan tenaga kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan variabel dan objek penelitian lain untuk dapat menambah kontribusi pada aspek teoritis maupun praktis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Indonesia 2020*.
 - [3] Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021*.
 - [4] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2022). *Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2019-2021*.
 - [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Rupiah), 2020 dan 2021*.
 - [6] Bapat, D. (2020). *Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance*. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194.
 - [7] Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). *The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)*. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98.
 - [8] Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). *Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda?* *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331.
 - [9] Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. (2022). *Jumlah Migrasi Masuk Antar Provinsi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*.
 - [10] Endarwati, O. (n.d.). *OCBC NISP: Literasi Keuangan Generasi Muda RI Rendah*. Retrieved October 31, 2022, from
 - [11] Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). *The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33–45.
 - [12] Katadata Insight Centre. (2021). *Perilaku Keuangan Generasi Y & Z*. *Katadata.co.id*, 17–18.
 - [13] Katadata Media Network. (2018). *2018, Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa*.
 - [14] Katadata Media Network. (2019). *Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa*.
 - [15] Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). *Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
 - [16] Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
 - [17] Lee, P. (2021). *Orang Indonesia Telat Rencanakan Keuangan, Mau Sampai Kapan?*
 - [18] Mahmudah, N., & Retnosari. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Dan Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 186–194
 - [19] Meneau, L. K., & Moorthy, J. (2022). *Struggling to make ends meet: can consumer financial behaviors improve?* *International Journal of Bank Marketing*, 40(2), 263–296.
 - [20] Minta, Sri, Suriani, & Meutia, R. (2022). *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel*. *01(01)*, 1–17.
 - [21] Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). *The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior*. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126.
 - [22] Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan*

- Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- [23] Nugraha, F. R. (2022). *10 Kota dengan Penduduk Terbanyak di Indonesia*.
- [24] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*.
- [25] Paramita, K., Wahyudi, & Fadila, A. (2020). *Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232.
- [26] Philip. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Intervening pada Pembelian Sneakers Branded oleh Generasi Z di Surabaya. Agora*, 7(2)
- [27] Prasasti, G. D. (2022). *Gen Z Lebih Aktif Belanja Online Ketimbang Milenial di Ramadhan 2022*.
- [28] Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825.
- [29] Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang Selatan.
- [30] Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). *Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–160.
- [31] Rahmawany. (2020). *Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang Tua. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 1, 1
- [32] Rika, H. (2021). *Indeks Perilaku Keuangan Generasi Muda Cuma 37,72 dari 100*.
- [33] Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- [34] Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia: Yogyakarta.
- [35] Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54–70.
- [36] Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial. Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 1002-1014.
- [37] Taime, H., & Djaelani, P. N. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. Journal of Economics and Regional Science*, 1(1), 54–66.